



Universitas Negeri Surabaya
Fakultas Teknik
Program Studi S1 Pendidikan Teknologi Informasi

Kode Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan																																
Pendidikan Vokasi	8320702069	Mata Kuliah Wajib Program Studi	T=2 P=0 ECTS=3.18	2	18 Januari 2025																																
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Koordinator Program Studi																																
	Drs. Bambang Sujatmiko, M.T.			Drs. Bambang Sujatmiko, M.T.																																
Model Pembelajaran	Project Based Learning																																				
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK																																				
	CPL-9	Menguasai konsep etika profesi guru dan etika profesi di bidang teknologi informasi.																																			
	CPL-12	Mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM) dan informatika ke dalam penelitian di bidang pendidikan.																																			
	CPL-13	Mampu mengembangkan produk pendidikan atau sumber belajar yang inovatif dengan menggunakan strategi berbasis desain ilmiah untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan TIK.																																			
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)																																				
	Matrik CPL - CPMK																																				
		<table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td style="width: 25%;">CPMK</td> <td style="width: 25%;">CPL-9</td> <td style="width: 25%;">CPL-12</td> <td style="width: 25%;">CPL-13</td> </tr> </table>				CPMK	CPL-9	CPL-12	CPL-13																												
	CPMK	CPL-9	CPL-12	CPL-13																																	
	Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)																																				
		<table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td rowspan="2" style="width: 10%;">CPMK</td> <td colspan="16" style="text-align: center;">Minggu Ke</td> </tr> <tr> <td style="width: 5%;">1</td><td style="width: 5%;">2</td><td style="width: 5%;">3</td><td style="width: 5%;">4</td><td style="width: 5%;">5</td><td style="width: 5%;">6</td><td style="width: 5%;">7</td><td style="width: 5%;">8</td><td style="width: 5%;">9</td><td style="width: 5%;">10</td><td style="width: 5%;">11</td><td style="width: 5%;">12</td><td style="width: 5%;">13</td><td style="width: 5%;">14</td><td style="width: 5%;">15</td><td style="width: 5%;">16</td> </tr> </table>				CPMK	Minggu Ke																1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
CPMK	Minggu Ke																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16																					
Deskripsi Singkat MK	Pemahaman tentang pendidikan kejuruan di Indonesia dan di dunia, yang meliputi tujuan pendidikan kejuruan, sistem pendidikan kejuruan dan perundangan yang mendukungnya.																																				
Pustaka	Utama :																																				
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2. Surya Dharma, dkk (2013). Tantangan Guru SMK Abad 21 . Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 3. Stephen Billett (2011). Vocational Education Purposes, Traditions and Prospects . London: Springer Dordrecht Heidelberg London New York. 																																				
	Pendukung :																																				
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 																																				
Dosen Pengampu	Drs. Bambang Sujatmiko, M.T. Ramadhan Cakra Wibawa, S.Pd., M.Kom.																																				
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)																														
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)																																
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)																														

1	Dapat menjelaskan pengertian Pendidikan Vokasi	- Menjelaskan pengertian pendidikan vokasi - Menjelaskan tujuan pendidikan vokasi	<p>Kriteria: Nilai Kelompok (20 %), Nilai Individu (35 %), Nilai Proyek (30 %), dan Nilai Presentasi dan Laporan (15 %)</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif, Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk</p>	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Sainifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 X 50	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Sainifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 x 50	<p>Materi: Menjelaskan pengertian pendidikan vokasi - Menjelaskan tujuan pendidikan vokasi</p> <p>Pustaka: <i>Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan . Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surya Dharma, dkk (2013). Tantangan Guru SMK Abad 21 . Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Stephen Billett (2011). Vocational Education Purposes, Traditions and Prospects . London: Springer Dordrecht Heidelberg London New York.</i></p>	2%
---	--	---	--	---	---	--	----

2	Mahasiswa mampu memahami sistem pendidikan vokasi di Indonesia	<p>- Menjelaskan perbedaan pendidikan vokasi dan pendidikan profesi - Menjelaskan sistem pendidikan vokasi - Menjelaskan pengertian Bidang keahlian dan program keahlian pada pendidikan vokasi</p>	<p>Kriteria: Nilai Kelompok (20 %), Nilai Individu (35 %), Nilai Proyek (30 %), dan Nilai Presentasi dan Laporan (15 %)</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif, Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk</p>	<p>Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Sainifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 X 50</p>	<p>Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Sainifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 x 50</p>	<p>Materi: Menjelaskan perbedaan pendidikan vokasi dan pendidikan profesi - Menjelaskan sistem pendidikan vokasi - Menjelaskan pengertian Bidang keahlian dan program keahlian pada pendidikan vokasi</p> <p>Pustaka: <i>Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan . Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surya Dharma, dkk (2013). Tantangan Guru SMK Abad 21 . Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Stephen Billett (2011). Vocational Education Purposes, Traditions and Prospects . London: Springer Dordrecht Heidelberg London New York.</i></p>	3%
---	--	---	--	--	--	---	----

3	Mahasiswa mampu memahami struktur kurikulum pendidikan vokasi	- Menjelaskan struktur kurikulum 2006 pendidikan vokasi - Menjelaskan struktur kurikulum 2013 pendidikan vokasi.	Kriteria: Nilai Kelompok (20 %), Nilai Individu (35 %), Nilai Proyek (30 %), dan Nilai Presentasi dan Laporan (15 %) Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Sainifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 X 50	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Sainifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 x 50	Materi: Menjelaskan struktur kurikulum 2006 pendidikan vokasi - Menjelaskan struktur kurikulum 2013 pendidikan vokasi. Pustaka: <i>Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan . Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surya Dharma, dkk (2013). Tantangan Guru SMK Abad 21 . Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Stephen Billett (2011). Vocational Education Purposes, Traditions and Prospects . London: Springer Dordrecht Heidelberg London New York.</i>	3%
4	Mahasiswa mampu memahami struktur kurikulum pendidikan vokasi	- Menjelaskan struktur kurikulum 2006 pendidikan vokasi - Menjelaskan struktur kurikulum 2013 pendidikan vokasi.	Kriteria: Nilai Kelompok (20 %), Nilai Individu (35 %), Nilai Proyek (30 %), dan Nilai Presentasi dan Laporan (15 %) Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif, Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Sainifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 X 50	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Sainifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 x 50		3%

5	Mahasiswa mampu menjelaskan prosedur memperoleh sertifikasi profesi. Mahasiswa dapat menganalisis perbedaan cara-cara memperoleh sertifikasi profesi	- Menjelaskan prosedur memperoleh sertifikasi profesi- Menganalisis perbedaan cara-cara memperoleh sertifikasi profesi- Menjelaskan perbedaan sertifikasi pendidik dan sertifikasi keahlian/kompetensi	Kriteria: Nilai Kelompok (20 %), Nilai Individu (35 %), Nilai Proyek (30 %), dan Nilai Presentasi dan Laporan (15 %) Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Sainifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 X 50	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Sainifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 x 50	Materi: Menjelaskan prosedur memperoleh sertifikasi profesi- Menganalisis perbedaan cara-cara memperoleh sertifikasi profesi- Menjelaskan perbedaan sertifikasi pendidik dan sertifikasi keahlian/kompetensi Pustaka: <i>Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan . Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surya Dharma, dkk (2013). Tantangan Guru SMK Abad 21 . Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Stephen Billett (2011). Vocational Education Purposes, Traditions and Prospects . London: Springer Dordrecht Heidelberg London New York.</i>	3%
---	--	--	---	---	---	--	----

6	Mahasiswa mampu memahami perundang-undangan yang mendukung pendidikan vokasi di Indonesia	- Menjelaskan pendidikan vokasi dalam undang-undang no 20 thn 2003 - Menjelaskan beberapa perundang-undangan yang mendukung pendidikan vokasi.	<p>Kriteria: Nilai Kelompok (20 %), Nilai Individu (35 %), Nilai Proyek (30 %), dan Nilai Presentasi dan Laporan (15 %)</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif, Penilaian Hasil Project / Penilaian Prouk</p>	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 X 50	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman.	<p>Materi: Menjelaskan pendidikan vokasi dalam undang-undang no 20 thn 2003 - Menjelaskan beberapa perundang-undangan yang mendukung pendidikan vokasi.</p> <p>Pustaka: <i>Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan . Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surya Dharma, dkk (2013). Tantangan Guru SMK Abad 21 . Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Stephen Billett (2011). Vocational Education Purposes, Traditions and Prospects . London: Springer Dordrecht Heidelberg London New York.</i></p>	3%
---	---	--	---	--	---	---	----

7	Mahasiswa mampu memahami vokasi pendidikan dinegara lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pendidikan vokasi beberapa negara di Asia 2. Menjelaskan pendidikan vokasi di Australia 3. Menjelaskan Pendidikan vokasi beberapa negara di Eropa 	<p>Kriteria: Pengumpulan Tugas</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif</p>	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Sainifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 X 50	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Sainifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman.	<p>Materi: Menjelaskan pendidikan vokasi beberapa negara di Asia, Australia, dan Eropa</p> <p>Pustaka: <i>Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan . Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surya Dharma, dkk (2013). Tantangan Guru SMK Abad 21 . Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Stephen Billett (2011). Vocational Education Purposes, Traditions and Prospects . London: Springer Dordrecht Heidelberg London New York.</i></p>	3%
8	Ujian Tengah Semester (UTS)		<p>Kriteria: Nilai Kognitif, Nilai Sikap, Nilai Psikomotor</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif, Penilaian Portofolio, Tes</p>	Ujian Tengah Semester (UTS) 2 X 50	Ujian Tengah Semester (UTS)	<p>Materi: Materi yang sudah dipelajari dan dibuatkan proyek sebelumnya</p> <p>Pustaka: <i>Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.</i></p>	14%

9	Mahasiswa mampu memahami pendidikan vokasi dinegara lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pendidikan vokasi beberapa negara di Asia 2. Menjelaskan pendidikan vokasi di Australia 3. Menjelaskan Pendidikan vokasi beberapa negara di Eropa 	<p>Kriteria: Nilai Kelompok (20 %), Nilai Individu (35 %), Nilai Proyek (30 %), dan Nilai Presentasi dan Laporan (15 %)</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif, Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk, Penilaian Portofolio</p>	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 X 50	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 x 50	<p>Materi: Menjelaskan pendidikan vokasi beberapa negara di Asia, Australia, dan beberapa di Eropa</p> <p>Pustaka: <i>Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan . Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surya Dharma, dkk (2013). Tantangan Guru SMK Abad 21 . Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Stephen Billett (2011). Vocational Education Purposes, Traditions and Prospects . London: Springer Dordrecht Heidelberg London New York.</i></p>	5%
10	Mahasiswa mampu membandingkan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain di dunia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 2. Membandingkan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 3. Membuat kesimpulan perbandingan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 	<p>Kriteria: Nilai Kelompok (20 %), Nilai Individu (35 %), Nilai Proyek (30 %), dan Nilai Presentasi dan Laporan (15 %)</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif</p>	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 X 50	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 x 50	<p>Materi: Menjelaskan, membandingkan, dan membuat kesimpulan terkait dengan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain.</p> <p>Pustaka: <i>Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.</i></p>	5%

11	Mahasiswa mampu membandingkan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain di dunia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 2. Membandingkan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 3. Membuat kesimpulan perbandingan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 	<p>Kriteria: Nilai Kelompok (20 %), Nilai Individu (35 %), Nilai Proyek (30 %), dan Nilai Presentasi dan Laporan (15 %)</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif</p>	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 X 50	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 x 50	<p>Materi: Menjelaskan, membandingkan, dan membuat kesimpulan terkait dengan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain.</p> <p>Pustaka: <i>Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.</i></p>	5%
12	Mahasiswa mampu membandingkan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain di dunia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 2. Membandingkan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 3. Membuat kesimpulan perbandingan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 	<p>Kriteria: Nilai Kelompok (20 %), Nilai Individu (35 %), Nilai Proyek (30 %), dan Nilai Presentasi dan Laporan (15 %)</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif</p>	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 X 50	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 x 50	<p>Materi: Menjelaskan, membandingkan, dan membuat kesimpulan terkait dengan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain.</p> <p>Pustaka: <i>Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.</i></p>	5%

13	Mahasiswa mampu membandingkan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain di dunia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 2. Membandingkan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 3. Membuat kesimpulan perbandingan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 	<p>Kriteria: Nilai Kelompok (20 %), Nilai Individu (35 %), Nilai Proyek (30 %), dan Nilai Presentasi dan Laporan (15 %)</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif</p>	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 X 50	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 x 50	<p>Materi: Menjelaskan, membandingkan, dan membuat kesimpulan terkait dengan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain.</p> <p>Pustaka: <i>Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.</i></p>	5%
14	Mahasiswa mampu membandingkan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain di dunia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 2. Membandingkan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 3. Membuat kesimpulan perbandingan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 	<p>Kriteria: Nilai Kelompok (20 %), Nilai Individu (35 %), Nilai Proyek (30 %), dan Nilai Presentasi dan Laporan (15 %)</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif</p>	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 X 50	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 x 50	<p>Materi: Menjelaskan, membandingkan, dan membuat kesimpulan terkait dengan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain.</p> <p>Pustaka: <i>Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.</i></p>	5%

15	Mahasiswa mampu membandingkan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain di dunia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 2. Membandingkan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 3. Membuat kesimpulan perbandingan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain. 	<p>Kriteria: Nilai Kelompok (20 %), Nilai Individu (35 %), Nilai Proyek (30 %), dan Nilai Presentasi dan Laporan (15 %)</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif, Penilaian Portofolio</p>	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 X 50	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik melalui metode Project Based Learning secara kelompok, mahasiswa melakukan aktivitas 1. Penentuan pertanyaan mendasar, 2. Menyusun perencanaan proyek, 3. Menyusun jadwal, 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5. Penilaian hasil, 6. Evaluasi Pengalaman. 2 x 50	<p>Materi: Menjelaskan dan membandingkan sistem pendidikan vokasi di Indonesia dan negara lain, dan membuat kesimpulan dari keduanya</p> <p>Pustaka: <i>Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan . Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surya Dharma, dkk (2013). Tantangan Guru SMK Abad 21 . Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Stephen Billett (2011). Vocational Education Purposes, Traditions and Prospects . London: Springer Dordrecht Heidelberg London New York.</i></p>	5%
----	---	---	--	--	--	--	----

16	UJIAN AKHIR SEMESTER	UJIAN AKHIR SEMESTER	<p>Kriteria: Nilai Kelompok (20 %), Nilai Individu (35 %), Nilai Proyek (30 %), dan Nilai Presentasi dan Laporan (15 %)</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif, Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk, Tes</p>	UJIAN AKHIR SEMESTER 2 X 50	UJIAN AKHIR SEMESTER 2 x 50	<p>Materi: Materi yang telah dipelajari sebelumnya</p> <p>Pustaka: <i>Istanto Wahyu Djatmiko, dkk (2013). Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan . Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surya Dharma, dkk (2013). Tantangan Guru SMK Abad 21 . Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Stephen Billett (2011). Vocational Education Purposes, Traditions and Prospects . London: Springer Dordrecht Heidelberg London New York.</i></p>	30%
----	----------------------	----------------------	---	--------------------------------	--------------------------------	---	-----

Rekap Persentase Evaluasi : Project Based Learning

No	Evaluasi	Persentase
1.	Aktifitas Partisipasif	58.34%
2.	Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk	17.17%
3.	Penilaian Portofolio	8.84%
4.	Tes	14.67%
		99.02%

Catatan

- Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi (CPL - Prodi)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan prodi yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
- CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-Prodi) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
- CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
- Sub-CPMK Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
- Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
- Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
- Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
- Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
- Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.

10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. TM=Tatap Muka, PT=Penugasan terstruktur, BM=Belajar mandiri.

RPS ini telah divalidasi pada tanggal

Koordinator Program Studi S1
Pendidikan Teknologi Informasi



Drs. Bambang Sujatmiko, M.T.
NIDN 0019056503

UPM Program Studi S1
Pendidikan Teknologi Informasi



NIDN

File PDF ini digenerate pada tanggal 18 Januari 2025 Jam 14:40 menggunakan aplikasi RPS-OBE SiDia Unesa

